

ANALISIS METODE REALIS PADA PEMBELAJARAN SENI PERAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK DI SMPN 1 KARANGNUNGGAL

Aldi Ernawan

Mahasiswa Sestratisik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: Aldiernawan025@gmail.com

Wan Ridwan Husen

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

Email: wanridwanhusen@gmail.com

Arni Apriani

Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari No. KM 2.5 Mulyasari Kec. Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat Indonesia.

E-mail: aprianiarni@gmail.com

ABSTRACT

The title that the researcher adopted in this study was about the development of role art learning to improve kinesthetic intelligence in class VIII junior high school 1 Karangnunggal. The problem behind this problem is that it is often difficult for class VIII students to play roles, and to function their bodies (physically) as well as creative and innovative ideas. Researchers see how important it is to improve kinesthetic intelligence through learning the art of acting. Because this learning can increase body flexibility and body response and can develop ideas in acting. Students can also learn more confidently and also be fun in this lesson so that the atmosphere in the classroom is not saturating. The sampel of this researcher is 1 class from class VIII.

The application of the realist method of Stanislavski is a method of percentage acting that prioritizes identification between the actor and the character's soul, so that the transformation process will develop to find its target.

Learning methods that will be applied by means of interviews, observation, and documentation so that it is easy to interact with students. In addition, the method that the author applies in this study is closely related to increasing kinesthetic intelligence.

Acting is someone who becomes or incarnates another according to the script that is delivered, so that events on stage can be seen as real. But the problem in applying the realist method is that students lack knowledge of acting so that students do not know the strengths of their body or physicality. In addition to students not knowing the role of art, the facility also interferes with the learning process of applying the realist method which aims to improve kinesthetic intelligence. Researchers want the results of this research, student researchers can know or recognize their bodies, and the meaning or meaning of acting along with realist methods. Kinesthetic intelligence is an idea formation as well as physical development. The method used is qualitative with a descriptive analysis approach. Data obtained by means of interviews, documentation and drawing conclusions.

Keywords : realist methods, acting, kinesthetic intelligence

ABSTRAK

Judul yang peneliti angkat pada penelitian ini adalah Analisis Metode Realis dalam pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di kelas VIII SMPN 1 Karangnunggal. Permasalahan yang melatarbelakangi masalah ini yaitu, sering sekali siswa kelas VIII kesulitan dalam melakukan peran, dan memfungsikan tubuh (fisiknya) juga ide yang kreatif serta inovatif. Peneliti memandang betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran seni peran. Karena pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kelenturan tubuh dan juga respon tubuh serta dapat mengembangkan ide dalam pemeranan (aktng). Siswa juga dapat belajar lebih percaya diri dan juga menyenangkan dalam pembelajaran ini sehingga suasana di dalam kelas tidak menjenuhkan. Sampel peneliti ini sebanyak 1 kelas dari kelas VIII.

Penerapan metode realis dari Stanislavski merupakan metode aktng persentase yang mengutamakan identifikasi antara aktor dengan jiwa si karakter, sehingga proses transformasi akan berkembang menemukan sarannya.

Metode pembelajaran yang akan diterapkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mudah dalam berinteraksi pada siswa. Selain itu metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan meningkatkan kecerdasan kinestetik.

Seni peran adalah seseorang yang menjadi atau menjelma yang lain sesuai dengan naskah yang dibawakan, sehingga peristiwa diatas panggung bisa menjadi terlihat nyata. Tetapi permasalahan dalam penerapan metode realis yaitu siswa kurangnya pengetahuan tentang seni peran sehingga siswa tidak mengetahui kelebihan dalam tubuh atau fisiknya. Selain siswa kurang mengetahui seni peran itu, fasilitas pun mengganggu proses pembelajaran seni peran. Penulis merencanakan pembelajaran dengan cara pembelajaran penerapan metode realis yang bertujuan meningkatkan kecerdasan kinestetik. Peneliti menginginkan hasil dari penelitian ini, peneliti siswa dapat mengetahui atau mengenali tubuhnya, dan pengertian atau makna dari seni peran beserta metode realis. Kecerdasan kinestetik adalah suatu pembentukan ide dan juga pengembangan fisik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data yang di dapat dengan cara wawancara, dokumentasi dan menarik kesimpulan.

Kata kunci : *metode realis, seni peran, kecerdasan kinestetik*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur penting bagi semua orang untuk mengetahui ilmu pendidikan yang belum mereka pahami, pendidikan pula dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pola hidup, dengan adanya pendidikan semua orang dapat mengetahui karakter seseorang atau lingkungannya. Pemahaman pembelajaran dengan cara berpendidikan sangat berpengaruh guna meningkatkan kreatifitas, dan ide yang lain. Serta dapat memecahkan sebuah masalah yang ada pada dirinya, dengan ilmu atau pembelajaran yang sudah ditempuh.

Metode Akting realis sang aktor bisa menggunakan naluri dalam memainkan perannya. Dia memiliki satu persatu aksi-aksi orisinal dan tetap mempertahankan ekspresi yang spontan ketika beraksi. Hubungan metode Akting realis dengan kecerdasan kinestetik siswa dapat merangsang tubuhnya dan menyadari kemampuan-kemampuan tubuhnya dengan natural tanpa harus dibua-buat

Pembelajaran seni peran tidak mudah dalam melakukan atau menjelma menjadi lakon yang akan dimainkan dengan karakter yang berbeda, maka dari itu pembelajaran seni peran ini akan berpengaruh sekali guna meningkatkan perbedaan karakter atau mimetis (meniru) lakon yang akan dimainkan diatas pentas,

atau peristiwa yang akan dimainkan diatas panggung. Maka suyatna anirum menulis sebuah metode keaktornya.

Kecerdasan kinestetik juga sangat berhubungan sekali dengan seni peran. Seni peran tentunya membutuhkan gerak tubuh yang indah untuk membentuk pola-pola lantai dalam panggung teater. Biasanya dalam drama atau teater, siswa dapat membedakan karakter dari dirinya sendiri dan juga pemeran dalam naskah yang dibawakan, dalam kehidupan yang nyata siswa dapat membedakan karakter yang berada di lingkungannya sendiri sehingga siswa dapat memahami apa yang terjadi.

Hubungan antara seni peran, dan kecerdasan kinestetik akan menjadi pembelajaran yang sangat baik kepada siswa dalam pembelajarannya dan juga pola hidupnya yang akan menjadi lebih baik. Sedangkan menurut para ahli:

“Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan mengabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna”. (suyadi 2010: 166). Siswa dapat mengendalikan tubuhnya (fisik) dengan berolahraga atau metode olah tubuh dalam seni peran. Sehingga siswa dapat berinteraksi atau mengetahui kelemahan dan kelebihan tubuhnya sendiri. Selain harus melakukan olah tubuh siswa harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan dilalui dalam proses pembelajaran seni peran. Selain itu siswa tidak boleh belajar

atau latihan sendiri dalam latihan olah tubuh, karna dapat menimbulkan cedera.

Maka dengan latar belakang judul diatas, peneliti mengharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran khususnya seni peran, umumnya semua pembelajaran disekolah. Siswa pun dapat membedakan karakter dengan siswa yang lain, sehingga dapat menyesuaikan semua perbedaannya dan mempermudah siswa dalam melakukan gerak dalam seni peran. Hal tersebut yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terkait dengan seni peran. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **penerapan metode aKting realis pada pembelajaran seni peran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik di kelas VIII SMP NEGERI 1 Karangnunggal.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, terlebih dahulu mencari latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah yang akan dirumuskan sehingga akan terlihat masalah apa yang sebenarnya terjadi dilapangan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut. Dalam mengidentifikasi masalah, penulis memfokuskan pada pembelajaran seni peran untuk meningkatkan linguistik dan kecerdasan kinestetik di SMP NEGERI 1 Karangnunggal.

1. Tidak adanya pembelajaran Seni Drama secara khusus di sekolah tersebut.
2. Kurangnya tingkat kepercayaan diri siswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi proses belajar drama.
3. Fasilitas yang kurang khususnya dalam seni drama.
4. Tidak ada Guru yang profesional sesuai dengan keahlian dalam seni teater.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, teridentifikasi beberapa masalah penting yang perlu untuk diperhatikan sebagai masalah utama. Secara umum masalah utama ini adalah ingin menerapkan sebuah

pembelajaran yaitu pembelajaran seni peran dalam meningkatkan linguistik dan kecerdasan kinestetik. Agar masalah-masalah yang akan diungkapkan lebih terfokus dan terarah, maka dibatasi ke dalam beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akting realis dalam pembelajaran seni peran di SMP NEGERI 1 Karangnunggal ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian serta latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis seni peran dalam meningkatkan linguistik dan kecerdasan kinestetik terhadap pembelajaran seni drama.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran seni peran di SMP NEGERI 1 Karangnunggal

2. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran seni peran dengan menggunakan metode realis untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik

Materi pembelajaran seni peran dengan menggunakan metode realis sebelumnya tidak pernah diajarkan oleh guru dari SMPN 1 Karangnunggal. Guru di sekolah SMPN 1 Karangnunggal lebih mempelajari seni musik dan seni rupa. Maka suatu keuntungan untuk peneliti disini yang akan mempelajari pembelajaran seni peran dengan menggunakan metode realis untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Agar siswa dapat mengenal dan mempelajari seni peran. Dalam pembelajaran ini siswa dapat mempelajari dan memahami teknik pemeranan dengan menggunakan metode realis. Dalam pembelajaran selama 7 pertemuan, tingkat kecerdasan kinestetik siswa terlihat meningkat, meskipun ada siswa yang belum memahami dalam proses belajar mengajar.

Untuk pementasan atau hasil dari pembelajaran, diadakan di madrasah dengan tertutup, karena pemerintah setempat melarang membuat keramaian, sehingga siswa yang terlibat dalam pementasan ini, hanya disajikan kepada

guru dan peneliti. Didalam pementasan tersebut, siswa tidak di dukung dengan musik, lampu, panggung, dan juga penonton. tetapi hasil dari pementasan cukup memuaskan, karena dalam situasi pandemic seperti ini siswa masih bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan dari hasil analisis proses pembelajaran, didapat nilai rata-rata siswa yang dicapai A-, dengan pencapaian siswa dapat menguasai materi penguasaan ruang dan mengaplikasikan dengan benar dalam sebuah pementasan, kemudian siswa

menguasai gerak tubuh dan mengaplikasikannya, serta siswa dapat mengolah rasa dalam pembelajaran dan dalam pementasan. Dari hasil nilai tersebut ditarik kesimpulan, bahwa dengan metode akting realis, pembelajaran seni peran dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik yang segnipikan. Ini terlihat dari sikap anak diluar pembelajaran lebih percaya diri, responsif dengan pembelajaran drama, khususnya pemeranan dan guru menjadi lebih profesional dalam pembelajaran seni drama.

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	Ruang	Dalam sebuah pembelajaran, ruang pementasan diatas panggung harus bisa dikuasai, seperti pola lantai.
2.	Tubuh	Dalam pembelajaran metode realis tubuh juga sangat penting dalam sebuah garapan, karena kelenturan dan respon tubuh dalam sebuah adegan sangat diperlukan
3.	Rasa	Rasa atau bisa disebut emosional harus dikuasai pula oleh seorang aktor, seperti merasakan hal simpati dalam sebuah kegelisahan naskah.

Nilai Keseluruhan

No	Nama	Ruang	Tubuh	Rasa	Jumlah	Keterangan
1.	Fahmi	90	80	88	3,48	A-
2.	Raffi	90	96	94	3,70	A
3.	Galih	90	94	92	3,66	A
4.	Ripa	75	77	75	3,02	B+
5.	Dika	82	80	90	3,34	A-
6.	Rizky	90	86	94	3,60	A-
7.	Miftah	78	80	80	3,16	B+

Nilai Rapor = $\{(2 \times \text{nilai tubuh}) + (1 \times \text{nilai rasa}) + (1 \times \text{nilai ruang})\} : 4 =$

Nilai maksimal \times nilai maksimal pembelajaran = A

(jumlah : $A \times 4 = \dots$)

Penilaian Penguasaan Ruang

No	Nama	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Fahmi	3,60	A-	Siswa dapat menguasai materi penguasaan ruang yang telah disampaikan, dan mengaplikasikannya dengan benar dalam sebuah pementasan.

2.	Raffi	3,60	A-	Siswa dapat menguasai materi penguasaan ruang yang telah disampaikan, dan mengaplikasikannya dengan benar dalam sebuah pementasan.
3.	Galih	3,60	A-	Siswa dapat menguasai materi penguasaan ruang yang telah disampaikan, dan mengaplikasikannya dengan benar dalam sebuah pementasan.
4.	Ripa	3.00	B-	Bisa mengetahui materi gerak tubuh dalam pembelajaran, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya secara keseluruhan/ siswa dapat mengaplikasikan dengan tubuhnya tetapi tidak memahami materi
5.	Dika	3,28	B+	Bisa mengetahui materi gerak tubuh dalam pembelajaran, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya secara keseluruhan/ siswa dapat mengaplikasikan dengan tubuhnya tetapi tidak memahami materi
6.	Rizky	3,60	A-	Siswa dapat menguasai materi penguasaan ruang yang telah disampaikan, dan mengaplikasikannya dengan benar dalam sebuah pementasan.
7.	Miftah	3,12	B+	Bisa mengetahui materi gerak tubuh dalam pembelajaran, tetapi tidak bisa mengaplikasikannya secara keseluruhan/ siswa dapat mengaplikasikan dengan tubuhnya tetapi tidak memahami materi

DAFTAR PUSTAKA

Anirun Suyatna, 1998. *Menjadi aktor*
Bandung : Multiprakasa Rekamedia
Suyadi 2014, *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: PT. Rosdakarya

Saptaria Rikrik 2006, *panduan praktis aKting untuk film dan teater aKting*
Bandung: Rekayasa Sains